

**PELATIHAN PENENTUAN HARGA JUAL KAIN TENUN SONGKET
PALEMBANG DI RT.12 KELURAHAN 30 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT II**

**Sugiharto*¹, Syaiful Sahri², Syahyuni³, Rizal Efendi⁴, Yancik Syafitri⁵, Rusmida
Jun Harapan Hutabarat⁶, Firdaus Sianipar⁷**

**Email Koresponden : ¹ sugihartoabas05@gmail.com
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridianti, Sumatera Selatan^{1,2,3,4,5,6,7})**

Abstrak

Tenun kain songket merupakan kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak yang dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja disebagian besar wilayah Indonesia. Dalam pembuatan tenun kain masih menggunakan alat tenun manual serta bahan yang digunakan masih bersifat alami sehingga tenunkain dikenal sebagai kain mewah para bangsawan yang menunjukkan derajat dan martabat pemakainya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi produksi tenun kain adalah besarnya biaya produksi (*Production Cost*) tenun kain dalam menentukan harga jual. Untuk dapat mengetahui besarnya biaya produksi dalam menentukan harga jual diperlukan pemahaman mengenai ; Biaya bahan langsung (*Direct Material*), Biaya bahan tidak langsung (*Indirect Material*), Biaya tenaga kerja langsung (*Direct labour*), Biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirect labour*) dan *Factory Overhead*, *Selling Exspense* dan *General and Adminstrative Exspense*, *Cost Plus Pricing* dan *Full Costing*. Melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan agar peserta pengabdian sebagai pengusaha dapat memahami Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produksi guna menentukan harga jual. Dengan demikian melalui pengabdian ini akan memberikan motivasi kepada para peserta untuk dapat mengetahui biaya produksi tenun kain dan dapat menentukan harga jual yang kompetitif. Sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat Rt 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu : 18 Nopember 2023 jam 09.00 Wib sampai dengan selesai. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman tentang ; Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produksi dalam menentukan harga jual tenun kain (*cost plus pricing*), dan metode pengumpulan biaya produksi *full costing*.

Kata Kunci: *Manufacturing Cost, Cost Plus Pricing, Full Costing*

PENDAHULUAN

Kesuksesan tenun kain erat kaitannya dengan praktik-praktik kinerja non keuangan yang terkait dengan kualitas produk, kualitas jasa, kepuasan konsumen, kepuasan pekerja dan keterlibatan komunitas tertentu (Ciptono,2018). Praktik kinerja non keuangan ditujukan untuk meningkatkan kualitas, inovasi, pasar dan mengurangi biaya dalam produksi (Dunk Alam, 2018). Berkurangnya biaya produksi dapat mencapai

competitive advantage dilanjutkan dengan fokus pada value added produk dan pelayanan pada konsumen sehingga dapat menambahkan markup harga jual tenun kain.

Penentuan harga jual terhadap kain tenun songket sering terjadi masalah, misalnya; bahan baku yang digunakan berbiaya tinggi, tenaga kerja yang dibayarkan dalam produksi juga terlalu tinggi harganya, overhead pabrik yang dibebankan ke produk tidak efisien sehingga akan menghasilkan produksi tenun kain songket per kain dengan biaya produksi yang tinggi. Hal ini mengakibatkan harga jual tenun kain songket tidak kompetitif terhadap pesaing tenun kain songket yang sejenis.

Berdasarkan pengamatan Tim Pengabdian di Rt 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II, memiliki potensi untuk sosialisasi akan pentingnya Penentuan harga jual Produksi kain tenun, dengan harga yang kompetitif melalui pemahaman efisiensi kalsifikasi biaya produksi dalam hubungannya dengan produk. Meliputi : Biaya bahan langsung, Tenaga kerja langsung dan Overhead pabrik serta persentase markup harga jual (*Cost Plus Pricing*), dan metode pengumpulan biaya produksi yang memperhitungkan *Fixed Cost* dan *Variabel Cost (Full Costing)*.

Permasalahan yang krusial bagi Pengusaha Tenun Kain Songket dalam menentukan harga jual adalah menekan biaya produksi yang rendah meliputi : Perolehan bahan baku yang murah dan berkualitas, Tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi serta berbiaya rendah dan pembebanan overhead pabrik yang rendah. Hal lainnya yaitu penentuan harga jual dengan cara memarkup harga jual dengan persentase tertentu yang dapat menentukan impas *break even point* serta besarnya markup harga jual yang dilakukan menandingi produk pesaing yang sejenis. Disamping itu pengumpulan biaya produksi harus dikumpulkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

Pengabdian ini dilakukan bertujuan agar masyarakat di Rt 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II memiliki pemahaman akan klasifikasi biaya produksi yang meliputi : *Direct Material*, *Indirect Material*, *Direct Labour*, *indirect labour* dan *Factory Overhead*, *Manufacturing Cost*, *persentase mark up cost plus pricing* dan Pemisahan kedalam *Variabel cost* dan *Fixed Cost*. Adapun manfaat khusus kegiatan pengabdian ini meliputi : 1. Memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang pemahaman klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk yang bermanfaat bagi peserta pelatihan, 2. Memberikan pemahaman tentang markup biaya produksi dalam penentuan harga jual sehingga peserta pelatihan dapat menandingi produk sejenis dalam menentukan harga jual. 3. Memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan tentang metode pengumpulan

biaya produksi yang memisahkan klasifikasi biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel (*Full Costing*).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat terdiri dari bagian proses pembuatan kain tenun yang melibatkan berbagai bagian seperti ; menghani, memasang benang lungsi, pencucukan pada mata gun, pencucukan pada sisir, mengikat benang lungsi, penyetelan, menenun dan melepas tenunan yang kesemuanya berjumlah minimal 22 (Dua puluh dua) orang peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan peserta yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan tenun kain dan memiliki pengetahuan akan klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk seperti biaya produksi dan non produksi, markup dan metode dalam pengumpulan biaya produksi. Tempat kegiatan di lokasi Rt 12 kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II. Pada hari Sabtu 18 Nopember 2023 mulai pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara ceramah disertai pemberian contoh pelatihan perhitungan biaya produksi, markup dan metode *full costing*. Bahan yang digunakan adalah materi yang dibuat sebanyak 12 halaman, termasuk pelatihan perhitungan klasifikasi biaya produksi, biaya non produksi, *markup* dan *full costing* yang dibuat dalam bentuk latihan soal mulai dari ; *Direct Material, Indirect Material, direct labour, indirect labour, factory overhead, Production cost, mark up dan full costing*.

Dari pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami pentingnya menentukan harga jual tenun kain yang dapat bersaing dengan usaha industri tenun kain lainnya yang sejenis, sehingga usaha tenun kain dapat memperoleh keuntungan dengan menekan cost yang bermuara pada pendapatan keuntungan yang berdampak pada kehidupan terus menerus industri tenun kain. Tahapan kegiatan ini adalah : wawancara, diskusi, menjelaskan, mengedukasi, menyusun, merumuskan, membahas, memahami, menindak lanjuti yang luarannya adalah berupa artikel pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan harga jual tenun kain sering terjadi dilema dimana adanya indikasi penentuan harga jual yang tidak bersaing dengan usaha yang sejenis atau adanya biaya produksi tenun kain yang high cost (berbiaya tinggi). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman para pengusaha kecil industri tenun kain, mengenai hal-hal berikut :

a. *Direct material* (Bahan Baku Langsung)

Bahan baku langsung, yaitu bahan yang membentuk dan merupakan bagian dari barang jadi yang biayanya dengan mudah bisa ditelusuri dari biaya barang jadi tersebut (Ristono, 2018). Jumlah bahan baku langsung ini bersifat variabel, artinya sangat tergantung atau dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi atau perubahan out put, misalnya ; benang pakang, benang rentang, benang emas.

b. *Indirect material* (Bahan Baku Tidak Langsung)

Bahan baku tidak langsung, yaitu bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, tetapi sulit menelusuri biaya pada setiap barang jadi (Matzh Usry, 2016). Seperti ; biaya ngelos benang, menggulung benang.

c. *Direct Labour* (Tenaga Kerja Langsung)

Direct labour adalah personel yang terlibat langsung dalam proses manufaktur suatu entitas (Carter Usry, 2016). Pekerjaan *direct labour* dapat langsung dilihat dan ditelusuri ke proses manufaktur tertentu atau produk tertentu. Sedangkan biaya *direct labour* dialokasikan langsung ke unit manufaktur berdasarkan jam kerja. Contoh *direct labour* yaitu jumlah kain yang ditenun dengan upah yang dibayar per penenun yang didasarkan pada upah per helain kain yang ditenun.

d. *Indirect labour* (Tenaga Kerja Tidak Langsung)

Tenaga kerja tidak langsung atau *indirect labour* adalah semua peronel lain dari suatu entitas yang bekerja lintas departemen tetapi tidak secara langsung terlibat dalam proses manufaktur (Carter Usry, 2016). Pekerjaan tenaga kerja tidak langsung tidak dapat dilihat atau dilacak pada proses atau produk tertentu. Sebagai contoh Upah mandor atau bagian keamanan yang dibayar oleh pihak industri kain tenun.

e. *Factory Overhead* (Biaya overhead pabrik).

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau tujuan akhir biaya tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah (Carter dan Usry, 2006).

f. Metode penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Ada tiga alternatif tarif Biaya overhead pabrik yang digunakan (Hansen Mowen ,2017:52) :

1. Tarif tunggal, hanya menggunakan tarif biaya overhead pabrik untuk pembebanan Biaya overhead pabrik ke pesanan maupun produknya dari awal proses sampai akhir.
2. Departemental rate , tarif biaya overhead pabrik untuk setiap tahapan atau departemen produksi.
3. Activity rate, tarif biaya overhead pabrik untuk setiap aktivitas yang terjadi dalam pembuatan produknya (Activity base costing).

g. Biaya Produksi (*Production Cost*).

Biaya produksi merupakan biaya yang terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu : Bahan langsung, Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan untuk buat sumber daya mentah menjadi produk yang layak untuk dijual (Muamar Kadafi, 2018 :21).

h. *Cost Plus Pricing*

Mark up pricing merupakan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan persaingan harga dengan para kompetitor sejenis. Strategi mark up yang tepat, bisnis akan menjadi pilihan bagi pembeli. Mark up menunjukkan seberapa besar harga jual sebuah produk dibandingkan harga produksinya (Mulyadi, 2016 :56).

Rumus : $Harga\ jual = Biaya\ Beli\ Produk - Mark\ Up$

Misalnya : Biaya Produksi Tenun Kain per helai kain = Rp 650.000

Mark up 20% ; maka harga jual kain tenun per helai = Rp 650.000 + 20%

menjadi Rp 780.000

i. *Full Costing*

Terdapat tiga metode dalam penentuan harga pokok produksi (Blocher Chenlin, 2016 :45) : 1. *Full Costing*, 2. *Variabel Costing* dan 3. *Activity Base Costing*. Penentuan metode yang digunakan adalah *full costing*. *Full Costing* merupakan metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari : baiaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku sebaga variabel maupun tetap.

Tabel 1. Harga pokok produksi menurut metode *ful costing* :

Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :	
Biaya bahan baku	Rp xxxxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxxxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxxxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxxxx
Harga Pokok Produksi	Rp xxxxx

Sumber : Mulyadi, 2016

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang kami laksanakan di Rt 12 Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang, disambut baik oleh warga tersebut yang merupakan para peserta pengabdian. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan selamat datang dari warga Rt 12 kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II. Kata sambutan dilanjutkan dari Ketua Tim pengabdian sebagai ucapan terima kasih sekaligus memperkenalkan anggota tim dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Materi disampaikan oleh ketujuh anggota tim pengabdian kepada masyarakat dimulai dari pengantar teori industri tenun kain. Dan berbagai pengertian serta pemahaman kepada peserta pelatihan tentang biaya produksi yang meliputi : *direct material*, *direct labour*, *factory overhead* (*indirect material*, *indirect labour* dan *other expense* yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada produk). *Rate FOH applied*, *Markup Pricing*, dan *Full Costing*.

Meskipun para peserta tidak berlatar belakang akuntansi, namun mereka sangat antusias dan dapat mengikuti materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini. Materi disampaikan secara sistematis agar peserta bisa mengikuti dan paham. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, dan para peserta paham mengklasifikasikan biaya dalam hubungan dengan produk kain tenun.

Setelah mengikuti pengabdian ini, warga Rt 12 kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II dapat mengetahui Biaya produksi kain tenun per helai menurut industri pengrajin kain tenun dan menurut full costing. Setelah itu dapat melakukan markup sehingga harga jual dapat ditingkatkan dan mampu bersaing dengan industri kain tenun sejenis yang berdampak kepada kehidupan industri tenun kain secara berkesinambungan.

Ilustrasi :

Industri Tenun Kain Palembang, yang berlokasi di Jalan Kiranggo Wiro Sentiko Palembang, ingin memproduksi tenun kain dan menentukan harga jual tenun kain dengan harga jual kompetitif, dalam menentukan harga jual tenun kain, industri tenun kain telah menghitung harga pokok produksi dan harga jual tenun kain, dengan data sebagai berikut:

I. Pembelian bahan baku :

1. Pada tanggal 1 Agustus 2023 telah dibeli bahan baku benang pakang dan benang rentang sebanyak 32 gulung dengan harga per gulung @Rp 15.000.
2. Pada tanggal 1 Agustus 2023 pembelian bahan baku benang emas 12 gulung dengan harga per gulung @ Rp 30.000
3. Pada tanggal 4 Agustus 2023 telah dibelu bahan baku benang pakang dan benang rentang sebanyak 16 gulung dengan harga @ Rp 15.000
4. Pada tanggal 4 Agustus 2023 dibeli benang emas 6 gulung @ Rp 30,000 per gulung
5. Tanggal 10 Agustu 2023 dibeli benang pakang dan benang rentang sebanyak 24 gulung @ Rp 15.000
6. Dibeli benang emas tanggal 10 Agustus 2023 sebanyak 12 gulung @ Rp 30.000
7. Tanggal 19 Agustus 2023 dibeli benang pakang dan benang rentang 24 gulung @ Rp 15.000
8. Tanggal 26 Agustus 2023 dibelu benang pakang dan rentang 24 gulung @ Rp 15.000
9. Dibeli benang emas 6 gulung @ Rp 30.000

II. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dibayarkan kepada penenun saru, dua dan tiga. Dengan jumlah kain yang ditenun sebanyak 15 kain dengan upah per helain kain @Rp 250.000.

III. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong meliputi ; biaya ngelos benang dan biaya menggulung benang. Biaya ngelos benang sebesar Rp 175.000 dan biaya menggulung benang sebesar Rp 175.000

IV. Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke biaya produksi, yang meliputi :

Biaya listrik Rp 120.000 ; Biaya penyusutan mesin ATBM Rp 112.500; Biaya pemeliharaan mesin Rp 150.000.

Dari berbagai kejadian transaksi di atas, hitunglah harga pokok produksi dan harga jual dengan metode Full Costing

Perhitungan Harga Pokok Produksi :

Tabel 1. Pembelian bahan baku benang pakang dan benang Rentang.

Bulan Agustus 2023

No	Tanggal	Jumlah (Gulung)	Harga Gulung (Rp)	Pembelian (Rp)
1	1 Agustus 2023	32	15.000	420.000
2	4 Agustus 2023	16	15.000	240.000
3	10 Agustus 2023	24	15.000	360.000
4	19 Agustus 2023	24	15.000	360.000
5	26 Agustus 2023	24	15.000	360.000
Total		120		1.800.000

Sumber : Industri Pengrajin Tenun, 2023

Tabel 2. Pembelian bahan baku benang mas

Bulan Agustus 2023

No.	Tanggal	Jumlah (Gulung)	Harga Gulung (Rp)	Pembelian (Rp)
1	1 Agustus 2023	12	30.000	360.000
2	4 Agustus 2023	6	30.000	180.000
3	10 Agustus 2023	12	30.000	360.000
4	19 Agustus 2023	9	30.000	270.000
5	26 Agustsu 2023	6	30.000	180.000
Total		45		1.350.000

Sumber : Industri Pengrajin tenun, 2023

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung

Bagian	Jumlah Kain di Tenun	Upah per helai (Rp)	Jumlah Biaya tenaga kerja (RP)
Penenun 1	5	250.000	1.250.000
Penenun 2	5	250.000	1.250.000
Penenun 3	5	250.000	1.250.000
Total	15		3.750.000

Sumber : Industri pengrajin tenun, 2023

Tabel 4. Biaya bahan penolong

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead (Rp)
1	Biaya ngelos benang	175.000
2	Biaya menggulung benang	175.000
Total		350.000

Sumber : Industri pengrajin tenun, 2023

Tabel 5. Perhitungan harga pokok produksi oleh peng rajin tenun Agustus 2023

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	3.150.000
Biaya tenaga kerja langsung	3.750.000
Biaya bahan penolong	350.000
Jumlah harga pokok produksi	7.250.000
Jumlah produksi yang dihasilkan	15 helai
Harga pokok produksi per helai	483,333,33

Sumber : Data olahan industri tenun, 2023.

Tabel 6. Biaya Overhead

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Overhead (Rp).
1	Listrik	120.000
2	Biaya penyusutan Mesin ATBM	112.500
3	Biaya pemeliharaan mesin	150.000
Jumlah		382.500

Sumber : Industri pengrajin tenun, 2023.

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*

Tabel 7 Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*,
 Agustus 2023

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku		3.150.000
Biaya tenaga kerja langsung		3.750.000
Biaya bahan penolong variabel		
Biaya ngelos benang	175.000	
Biaya menggulung benang	175.000	
Biaya overhead pabrik :		
Biaya listrik	120.000	
Depresiasi ATBM	112.500	
Pemeliharaan ATBM	150.000	
Jumlah biaya overhead pabrik		732.500
Total Biaya Produksi		7.632.500
Jumlah produk yang dihasilkan per bulan		15 helai
Harga Pokok Produksi Per helai		508.833

Sumber : Data olahan industri pengrajin, 2023

Tabel 8. Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Harga Pokok Produksi	7.632.500
Biaya pemasaran (Non Produksi)	300.000
Total	7.932.500
Jumlah produksi (helai tenun) per bulan	15 helai
Biaya (per helai) tenun	528.833

Sumber: Olahan data industri Tenun, 2023

Tabel 9 Perbandingan harga pokok produksi dan harga jual menurut pengrajin tenun dan metode *full costing*.

Keterangan	Harga pokok produksi (Rp)	Harga jual (Rp)
Menurut pengrajin tenun	483,333	580.000
Metode full costing	508,833	610,600
Selisih harga	25.500	30,600

Sumber : Olahan data industri tenun, 2023.



KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pentingnya pemahaman industri tenun kain dalam menghitung biaya produksi :

1. Klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Yang meliputi : Unsur-Unsur Pembentuk biaya produksi seperti : Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.
2. Pengumpulan biaya produksi dengan metode *full costing* sangat penting untuk diterapkan dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Dan perhitungan biaya produksi kain tenun dengan *full costing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp 508.833 sedangkan menurut pengrajin sebesar Rp 483.333.
3. *Mark pricing* yang dilakukan misalnya 20% hingga menghasilkan harga jualnya masing-masing setelah dimarkup untuk full costing sebesar Rp 610.000 sedangkan menurut industri kain tenun sebesar Rp 580.000. Harga jual kain tenun dilakukan dengan memperhatikan kondisi usaha sejenis.

REFERENCE:

- Blocher Chen lin, 2016, *Cost Manajemen*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Carter Usry, 2016, *Akuntansi Biaya* , Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Dunk Alam, 2018, *Akuntansi Manajemen*, edisi 3 Penerbit Erlangga Jakarta
- Matz Usry, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Penerbi Erlangga Jakarta
- Muamar Kadafi, 2018, *Teori Ongkos dan Produksi*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Mulyadi, 2016, *Konsep Akuntansi Manajerial*, Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Ristono, 2018, *Akuntansi Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta